

EKSISTENSI PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI TENGAH PERSAINGAN DENGAN PASAR MODERN DI KOTA KUDUS

Indah Nur Kumallasari, Elly Kismini, Hartati Sulisty Rini✉

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: Desember 2022

Direvisi: Januari 2023

Diterima: Maret 2023

Keywords:

Existence life Socio-Economic, Modern market, Traditional market trader

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengungkapkan Setelah adanya Pembangunan Pasar Modern “Swalayan Ramayana” di dekat Pasar Tradisional “Pasar Tradisional”, Hal ini menjadikan Pasar Kliwon merasa Tersaingi setelah adanya Pembangunan Pasar Modern, Sehingga para Pedagang Pasar Tradisional “Pasar Kliwon” memiliki Strategi-strategi dalam menghadapi Persaingan dengan Pasar Modern “Swalayan Ramayana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa: (1) Adanya Swalayam Ramayana menunjukkan adanya interaksi kondisi sosioal pedagang Pasar Kliwon secara negatif, yaitu munculnya permasalahan sosial-ekonomi, hal ini mengakibatkan menurunnya pengunjung Pasar Kliwon. (2) pengelola pasar melakukan pembenahan prasarana dan sarana setelah Pasar Kliwon terbakar dan menjadikan ramai pengunjung, hal ini dapat meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kliwon. (3) Memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen pasar dapat mempengaruhi kepuasan konsumen dan konsumen akan merasa puas sehingga akan berbelanja kembali ke Pasar Kliwon.

Abstract

This article aims The modern market "Ramayana" was built near traditional market "Kliwon" as competitor, as a consequence the traditional market trader tried to implement some strategies. The objectives of this study were: (1) determine the social condition of Kliwon market traders among the existence of Ramayana. (2) determine the socio-economic impact toward Kliwon traditional market traders with existence of Ramayana. (3) determine strategy of traditional market traders in Kliwon market to compete with modern market Ramayana. This study used qualitative methods, data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The study result showed that: (1) there was negative interaction on the social condition of Kliwon traders because of the existence of Ramayana in Kudus, as a consequence there were socio-economic problems causing the visitors of market Kliwon keep decreasing. (2) the manager of Kliwon market need to improve the market's infrastructure after being burned to increase the visitor in order to increase the economy condition of Kliwon market traders. (3) Provide good service to satisfy the customers in order to increase the number of market visitors, so the visitor will come back again.

©2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

“Pasar Kliwon” merupakan pasar terbesar di Kota Kudus. Dinamakan Pasar Kliwon karena dulu pertama kali pasar ini hanya buka pada hari Kliwon saja (penanggalan Jawa). Tetapi sekarang karena sudah ramai dan menjadi pasar terbesar di Kota Kudus bahkan di Karisidenan Pati maka pasar ini kemudian buka setiap hari. Pasar Kliwon yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Rendeng, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59311.

Pasar yang direnovasi menjadi bangunan tiga lantai setelah mengalami kebakaran pada tahun 1996 ini merupakan pusat grosir tekstil dan konveksi terbesar se-Karisidenan Pati. Disamping itu Pasar Kliwon juga merupakan barometer peningkatan perekonomian masyarakat Kudus dan sekitarnya. Dengan melihat ramai tidaknya Pasar Kliwon kita bisa melihat perekonomian di Kota Kudus dan Sekitarnya. Jika Pasar ini ramai berarti berarti ekonomi warga masyarakat sekitar Kudus secara umum relatif bagus, begitu pula sebaliknya.

Sedangkan Kota Kudus ditempati tiga swalayan besar: Matahari, Ramayana, dan ADA Swalayan. Ramayana Department Store, yang hadir bersama supermarket bahan makanan keringnya, maupun berbagai kebutuhan lainnya, misalnya pakaian, perabotan rumah tangga, bahkan elektronik-elektronikpun dijual di swalayan tersebut, swalayan mulai beroperasi sejak Agustus 2001. Area perbelanjaannya seluas 4.400 m².

Gedung yang ditempati disebut Ramayana Mall. Sebagaimana di banyak kota, gedung yang ditempati Ramayana merupakan gedung milik PT Jakarta Intiland, yang masih satu keluarga dengan Ramayana. Gedung ini berada di salah satu sisi alun-alun Kudus, sisi Timur. Kantor Bupati Kudus ada di sisi Selatan alun-alun. Yang berada di jalan simpang tujuh yang letaknya di depan alun-alun kota Kudus.

Ramayana yang terletak di pusat kota yang letaknya persis di depan alun-alun kota Kudus. Lokasi ini berada tidak jauh dengan Pasar Kliwon yang merupakan jantung mata pencaharian masyarakat kecil di Kudus dan

sekitarnya. Tetapi walaupun berdampingan dengan mall, Pasar Kliwon tidak kalah ramai dengan mall yang berada tidak jauh dengan pasar, dari mulai pakaian, perabotan rumah tangga, bahkan kebutuhan pokok sehari-hari ada di pasar dan harga pun jauh berbeda dengan yang ada di dalam mall. Dan keunggulan dari Pasar Kliwon sendiri adalah disini pasar jadi tempat para pedagang-pedagang klontongan maupun pedagang pakaian jadi tempat untuk berbelanja grosir dan harga pun jauh lebih murah dibandingkan pasar-pasar lainnya, pembelipun tidak hanya di daerah Kudus saja, melainkan dari luar Kudus, misalnya Jepara, Pati, Blora, dan lain-lain. Dari keunggulan dan eksistensi Pasar Kliwon dan dari uraian mengenai proses eksistensi Pasar Tradisional “Pasar Kliwon” tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai eksistensi Pasar Tradisional di tengah era globalisasi.

Akan tetapi masyarakat juga kadang-kadang punya pilihan sendiri kenapa masih tetap memilih berbelanja di Pasar Tradisional dibandingkan dengan pasar modern. Hiruk-pikuk, tawar-menawar, dan perbincangan antara pedagang dan pembeli adalah hal yang menjadi ciri khas dari pasar, terlebih Pasar Tradisional. Pasar Tradisional identik dengan lapak-lapak yang berjejer dan berhimpitan, jalanan di antara lapak yang sempit sehingga para pengunjung harus saling berdesakan ketika berpapasan, suara gaduh, dan kuli panggul yang sesekali lewat memikul barang yang berat. Kehidupan yang ada di Pasar Tradisional tidak dapat ditemukan di pasar modern.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008:21) bahwa metodologi kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif tersebut peneliti peroleh dari proses pengamatan dan

wawancara dengan informan di lokasi penelitian.

Dengan menggunakan metode kualitatif peneliti dapat memahami cara eksistensi pedagang Pasar Kliwon dengan adanya pembangunan Swalayan Ramayana yang letaknya tidak jauh dari pasar. Secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan masing-masing. Peneliti memperoleh pengalaman-pengalaman mereka dalam kehidupan mereka sehari-hari di dalam kehidupan Pasar dan lingkungan di banggunya Swalayan Ramayana di Kudus. Peneliti mengkaji tentang kelompok dan pengalaman-pengalaman yang sama sekali belum peneliti ketahui (Bogdan dan Taylor, 1993:30).

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan berlangsung. Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti (dalam Sukmadinata, 2009:102).

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Pasar Kliwon dan Swalayan Ramayana yang terletak di tengah kota dan tidak jauh dari Pasar Kliwon sendiri di Kabupaten Kudus. Fokus Penelitian ini adalah cara bertahan (eksistensi) pedagang pasar dalam persaingan dengan Ramayana yang letaknya sama-sama berada di tengah kota.

Menurut Moleong (2015:93-94) menjelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Ada dua tujuan dalam menetapkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar (inclusion-exclusion criteria) suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut peneliti jadikan sumber data primer karena langsung peneliti peroleh dari obyek yang peneliti teliti. Sebagaimana disebutkan bahwa data primer dapat berupa hasil teks hasil

wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian (Suwarno, 2006:209).

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara, dan observasi, sedangkan sumber sekunder berasal dari sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Subyek penelitiannya adalah pedagang pasar kliwon, masyarakat (konsumen) dan pengelola Ramayana/ karyawan Ramayana. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan (Sujatmiko, 2014:231).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian berupawawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan bantuan alat perekam dan buku catatan lapangan. Observasi dilakukan di lokasi penelitian. Selama observasi mengamati situasi sosial yang ada di lokasi penelitian. Dalam studi dokumentasi mengumpulkan berita, skripsi, artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Uji Validitas data menggunakan keabsahan data menggunakan triangulasi data seperti triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Pada teknik analisis data menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (1992:16) yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu antara lain: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) pengambilan simpulan atau verifikasi data.

Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Data yang sesuai fokus penelitian diolah dan yang tidak sesuai dijadikan sebagai pengetahuan saja. Penyajian data dengan cara menyusun data yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis yang terakhir yaitu pengambilan simpulan atau verifikasi, dalam kegiatan ini penulis membandingkan data hasil observasi, wawancara dan studi kasus. Data yang cenderung muncul dan dikaji lagi dalam observasi kemudian dijadikan data akhir

penelitian yang ditulis dalam laporan penelitian berupa kata-kata dan foto.

Kemudian dengan dokumentasi metode ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip-arsip atau dokumen-dokumen. Data dapat diperoleh dari pengelola pasar atau instansi yang terkait dalam masalah penelitian. Data yang diperoleh penulis adalah mengenai profil atau gambaran umum Pasar Kliwon dan pengelola atau karyawan Ramayana, mulai dari letak sampai pengurus atau pengelola Pasar Kliwon dan beberapa data masyarakat sebagai objek penelitian (Arikunto, 2006:236).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pasar Kliwon Kudus



Gambar 1. Tampak depan Pasar Kliwon, Kudus.

Pasar Kliwon terletak di Jl. Jenderal Sudirman, Rendeng, Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59311. Di bawah ini ditunjukkan Kondisi Tampak depan Pasar Kliwon. Pasar Kliwon Kudus saat ini menjadi pusat perdagangan grosir di pulau Jawa bagian Timur, hal ini bisa dilihat para pembeli yang datang tidak hanya dari Daerah Jawa Tengah sendiri, namun pedagang dari daerah Jawa Timur seperti Tuban, Gresik, Bojonegoro, sampai dengan Malang banyak yang berbelanja di pasar ini. Hal ini tidak mengherankan karena sejak dahulu Kota Kudus dikenal dengan para pedagangnya yang gigih dan ulet dalam memasarkan barang-barang sampai kemana-mana. Selain itu Sunan Kudus dalam sejarah penyebaran Islam di pulau Jawa dikenal juga sebagai ulama yang pandai berdagang, dan hal inilah menjadikan warga Kudus saat lalu dan sekarang terkenal sebagai pedagang-pedagang besar dengan menjual berbagai jenis barang,

Perilaku produsen memilih produk barang yang dijual, penetapan harga melalui proses tawar menawar, kegiatan promosi, dan pemilihan tempat strategis bernilai ekonomis (Kristyningtyas, 2012).

Karena kelengkapan barang dan juga harga yang bersaing itulah saat ini Pasar Kliwon menjadi tempat membeli (kulakan) berbagai jenis kebutuhan dari tekstil, pakaian jadi, sepatu, berbagai jenis aksesoris sampai dengan kebutuhan pokok semua ada di sana. Jika dibandingkan dengan Semarang barang-barang di Pasar Kliwon ini jauh lebih beragam, sehingga pedagang dari Jawa Timur banyak yang datang setiap harinya untuk berbelanja di Pasar Kliwon ini. Jika dihitung pedagang yang berjualan di pasar ini ada seribu lebih dari yang menempati los-los kecil yang ada di pasar Kliwon, Pasar Kliwon memiliki tiga lantai yaitu, lantai pertama menjual berbagai macam pakaian atau busana anak-anak sampai dengan dewasa, mulai dari busana Wanita maupun pria, ada pula berjualan tekstil/kain, took busana muslim dan lain sebagainya.

Lantai kedua terdiri dari pedagang yang berjualan peralatan rumah tangga, pedagang sepatu dan tas, dan pedagang aksesoris dan pedagaang sembako, adapun lantai ketiga terdiri dari beberapa pedagang kuliner makanan atau minuman yang ada di lantai tiga.

Gambaran Umum Pasar Ramayana



Gambar 2. Tampak depan Swalayan Ramayana, Kudus.

Swalayan Ramayana berada di jantung kota Kudus, yaitu pusat kota Kudus di depan Alun-alun kota Kudus, yang beralamat Jl. Simpang Tujuh, Kabupaten Kudus.

Ramayana Kudus adalah perusahaan yang bergerak di bidang retail dan merupakan perusahaan yang sedang berkembang memiliki beberapa cabang di seluruh Indonesia. Salah satunya di Jawa Tengah pusatnya berada di Semarang, yang biasanya dikenal sebagai Swalayan Robinson. Swalayan Ramayana Kudus merupakan pusat perbelanjaan modern yang menyediakan beragam kebutuhan rumah tangga, fashion, sepatu, mainan dan lain-lain. Mengusung motto "*Murah, Lengkap, Semakin Menawan*" swalayan ini hadir dengan harga yang murah, lengkap dan berkualitas. dimana penjualan dilakukan secara eceran dan dengan cara swalayan (konsumen mengambil sendiri barang dari rak dagangan dan membayar ke kasir). Itulah sebabnya, pasar dengan format seperti ini disebut juga Pasar Swalayan (Pandin, Marina L, 2009).

Swalayan Ramayana terdiri dari empat lantai, yaitu lantai pertama terdapat counter-counter pakaian wanita mulai dari anak-anak sampai dewasa, lantai kedua terdapat counter Pakaian Pria mulai dari anak hingga dewasa, lantai ketiga counter Sepatu maupun tas, serta peralatan bayi, kemudian lantai empat ada counter-counter dari mulai sembako, peralatan rumah tangga, peralatan elektronik, dan ada zona bermain bagi para anak-anak, bagian ujung lantai empat di tempatkan kantor-kantor pengurus Swalayan Ramayana, dan sebagian sebagai gudang penyimpanan barang yang ada di lantai empat tersebut.

Oleh karena itu dari segi letak dan kondisi serta pelayanan yang diberikan oleh Swalayan Ramayana Kudus ini berpotensi menimbulkan kompetisi dengan Pasar Tradisional (Pasar Kliwon), yaitu dengan barang-barang yang ada di Swalayan Ramayana sudah cukup lengkap dari mulai pakaian, peralatan rumah tangga, bahan-bahan sembako dan alin sebagainya, adapun lokasi Swalayan Ramayana yang nyaman dan ber AC dan tidak berdesak-desakan menjadikan pengunjung tidak merasa kepanasan, pelayanan yang diberikan cukup baik serta ramah, hal ini menjadikan masyarakat lebih memilih berbelanja di Swalayan Ramayana di bandingan

dengan berbelanja di Pasar Tradisional, walaupun tempat parkir yang tidak cukup luas bila di bandingkan dengan tempat parkir di Pasar Tradisional masyarakat tetap ingin berbelanja di Swalayan Ramayana Kudus.

Kondisi Sosial Pedagang Pasar Kliwon Setelah Adanya Swalayan Ramayana

Adapun beberapa hal yang menjadikan kondisi social pedagang Pasar Kliwon terganggu setelah adanya Swalayan Ramayana.

Kekhawatiran Pedagang Pasar

Kekhawatiran pedagang Pasar Kliwon setelah adanya Swalayan Ramayana yaitu dengan berkurangnya pendapatan pedagang Pasar Kliwon dengan adanya Swalayan Ramayana, dikarenakan pelanggan Pasar Kliwon lebih memilih membeli ke swalayan Ramayana yang menurut masyarakat tempatnya yang lebih nyaman dan bersih, sehingga pengunjungpun lebih memilih berbelanja ke Swalayan Ramayana dibandingkan dengan berbelanja di Pasar Kliwon.

Kerentanan Pasca Kebakaran Pasar Kliwon

Kerentanan yang dialami para pedagang Pasar Kliwon setelah terjadinya kebakaran, kerentanan yang dialami Pasar Kliwon adalah kerugian yang dialami pedagang Pasar Kliwon setelah terjadinya kebakaran pasar, sehingga membuat para pedagang Pasar Kliwon mengalami keterpurukan.

Sehingga mengalami kerugian yang sangat banyak, dan tidak banyak yang bisa dilakukan para pedagang pasar kliwon, setelah terjadinya kebakaran tersebut banyak para pedagang Pasar Kliwon yang gulung tikar, ada pula yang masih bertahan setelah terjadinya kebakaran tersebut.

Dalam paradigma adaptasi yang digunakan oleh Bennett, menemukan titik temu antara antropologi ekologi dengan antropologi ekonomi, adaptasi kata Bennett bukan hanya sekedar persoalan bagaimana mendapatkan barang atau makanan dari suatu kawasan tertentu, tetapi juga mencakup semua persoalan

transformasi sumber-sumber daya lokal dengan mengikuti model dan patokan standar konsumsi masyarakat pada umumnya, serta biaya dan harga atau model produksi di tingkat nasional. Di sini pengertian adaptasi memang menjadi sangat luas bahkan boleh dikatakan mencakup hampir seluruh pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Ahimsa- Putra, 2003 : 9-10).

Ada pun para pembeli malah lebih memilih berbelanja di swalayan Ramayana setelah terjadinya kebakaran tersebut, sehingga para pedagang Pasar Kliwon mengalami kerugian yang sangat banyak, dan memilih untuk gulung tikar.

Kondisi sosial pada Pasar Kliwon dan Swalayan Ramayana adalah sama-sama masyarakat di Kabupaten Kudus. Kondisi masyarakat yang sama akan diperebutkan oleh dua pusat perbelanjaan yang sama besar. Kondisi yang seperti ini adalah kondisi yang mengkhawatirkan, yaitu khawatir akan kehilangan konsumen atau pelanggan, khawatir barang dagangannya tidak laku, bahkan khawatir pendapatannya menurun, dan juga khawatir usahanya bangkrut.

Dampak Sosial-Ekonomi Pedagang Pasar Kliwon dengan Adanya Swalayan Ramayana

Dalam perkembangan pola konsumsi masyarakat saat ini kehadiran Pasar Modern menjadi salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Oleh karenanya kehadiran Pasar Modern kemudian banyak ditemui, tidak hanya di pusat perkotaan namun hingga ke perumahan-perumahan padat penduduk. Di sisi lain, kehadiran Pasar Modern memberikan perubahan yang sangat nyata, dimana akibat secara langsung adalah menghambat pertumbuhan Pasar Tradisional. Berdasarkan hasil wawancara diketahui beberapa akibat secara langsung perkembangan Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional, yaitu (1) penurunan omset penjualan akibat turunnya jumlah pembeli (2) turunnya jumlah pedagang di Pasar Kota Kudus (3) persaingan antara pedagang Pasar Kota Kudus dengan Pasar

Modern (4) meningkatkan persaingan antar penjual sendiri di Pasar Tradisional.

Dampak Ekonomi Keberadaan Pasar Modern pada Pasar Tradisional Kota Kudus

Penurunan Omset Penjualan

Dampak langsung dan nyata atas kehadiran Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional adalah penurunan jumlah pembeli. Dalam hasil wawancara dengan salah seorang penjual menyebutkan bahwa kehadiran Pasar Modern merupakan dampak utama dari penurunan omset penjualan yang selama ini dialami oleh para penjual di Pasar Tradisional. Salah satu wawancara dengan bapak Rozi menyatakan bahwa sejak adanya Pasar Modern (Swalayan Ramayana) yang dibangun di dekat Pasar Kliwon Kota Kudus memang memberikan dampak berupa penurunan omset penjualan

Turunnya Jumlah Pedagang di Pasar Kliwon Kudus

Hasil temuan data yang didapatkan oleh peneliti dalam dampak kehadiran Pasar Modern (Swalayan Ramayana) dengan Pasar Tradisional (Pasar Kliwon) di kota Kudus adalah turunnya jumlah penjual itu sendiri. Turunnya jumlah pedagang yang ada di Pasar Tradisional (Pasar Kliwon) adalah dampak ekonomi yang dirasakan oleh Pasar Tradisional di Kota Kudus akibat merebaknya pasar modern. Banyak para pedagang yang kemudian “gulung tikar” akibat menurunnya jumlah pembeli. Dengan kata lain turunnya jumlah pedagang di Pasar Tradisional di Pasar Kliwon Kudus merupakan dampak tidak langsung dari kehadiran Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional.

Ketahanan dan keunggulan Pasar Tradisional ditentukan oleh kondisi sosial dari pedagang yang ada di Pasar Tradisional itu sendiri (Febrianty, 2013). Sebaliknya Pasar Tradisional juga memiliki peran bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi bagi para pedagang. Oleh karena itu jika mereka ingin meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi

tersebut para pedagang harus memperbaiki modal sosial yang mereka miliki.

Dampak Sosial Keberadaan Pasar Modern pada Pasar Tradisional

Persaingan Antara Pedagang Pasar Kliwon dengan Pasar Modern

Kehadiran Pasar Modern di Kota Kudus membuat persaingan yang cukup kompetitif dengan para pedagang di Pasar Tradisional khususnya pada Pasar Kliwon. Persaingan tersebut cukup menghambat kondisi pedagang di Pasar Tradisional. Menurut para pedagang, pesaing paling utama mereka adalah kehadiran *Swalayan Ramayana Kudus*.

Strategi Pedagang Pasar Kliwon Agar Tetap Eksis di Tengah Persaingan dengan Swalayan Ramayana

Dalam penelitian dilakukan analisis strategi pedagang Pasar Kliwon agar tetap eksis di tengah persaingan dengan Swalayan Ramayana. Strategi pedagang Pasar Kliwon agar tetap eksis di tengah persaingan dengan Pasar Modern Swalayan Ramayana, antara lain:

Memperhatikan Trend atau Model yang Sedang Booming

Dengan memperhatikan trend dan model tidak kalah dengan produk-produk yang dijual di Swalayan Ramayana akan menarik konsumen, pelanggan atau masyarakat yang memperhatikan trend dan model.

Pedagang Mengamati Produk yang ada di Pasar Modern

Dengan melihat harga lebih murah di Pasar Kliwon pada barang yang sama dan dengan harga yang cukup jauh mahal pada Swalayan Ramayana, akan menambah minat konsumen untuk membeli barang-barang di Pasar Kliwon dibandingkan membeli barang-barang di Swalayan Ramayana.

Melayani Pengembalian Barang yang Cacat

Pelayanan yang berkualitas dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung yang ada

di Pasar Tradisional, hal ini yang menjadikan pedagang memperhatikan hasil dagangannya untuk pembeli, yaitu dengan pengembalian barang yang cacat jika ada kerusakan pada barang yang di beli.

Memberikan Pelayanan yang Baik

Pelayanan yang berkualitas dapat mempengaruhi kepuasan pengunjung, dan pengunjung yang puas akan melakukan pembelian ulang.

Pasar Tradisional masih mempunyai beberapa keunggulan (Pramudyo, 2014). Pertama adalah adanya kesempatan tawar menawar. Dengan adanya tawar menawar ini membuat penjual dengan pembeli saling bertegur sapa. Ada sentuhan humanis, sehingga mempunyai kedekatan personal maupun emosional. Terkadang antara penjual dan pembeli saling mengenal dengan baik, bahkan mengenal keluarganya masing-masing dan saling mengundang jika mempunyai hajatan. Hal ini tentunya tidak akan kita dapatkan apabila berbelanja di pasar modern.

Keunggulan yang kedua adalah masalah kualitas. Kualitas disini dikaitkan dengan kesegaran, misalnya untuk sayur-mayur, daging, dan ikan. Pembeli yang teliti akan dengan mudah mendapatkannya dengan harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan harga di pasar modern. Ketiga adalah pasar tradisional juga buka lebih pagi jika dibandingkan pasar tradisional. Bahkan sejak dinihari kegiatan di pasar tradisional sudah dimulai. Keempat, yang menjadi keunggulan pasar tradisional adalah konsumen akan dengan cepat mengetahui adanya perubahan harga. Bahkan konsumen akan dengan cepat dapat membandingkan harga antara penjual yang satu dengan penjual lainnya, dengan demikian konsumen akan mendapatkan barang sesuai dengan keinginannya, tentunya dengan harga yang lebih murah.

Untuk menjalankan suatu strategi, biasanya memang menghadapi suatu permasalahan yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut. Dan yang menjadi penghambat pedagang Pasar Kliwon dalam bersaing dengan

Swalayan Ramayana adalah permasalahan kebersihan. Untuk kebersihan pada Pasar Kliwon bila dibandingkan dengan Swalayan Ramayana memang jauh berbeda, dan kenyamanan ruang juga berbeda. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan ruang di Swalayan Ramayana berAC dan ada OB yang setiap saat membersihkan, sedangkan di Pasar Kliwon tidak ada AC dan petugas kebersihan jumlahnya hanya sedikit dan tidak rutin melakukan pembersihan.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini, tentang kondisi sosial pedagang Pasar Kliwon setelah adanya Swalayan Ramayana, yaitu: Adanya Swalayan Ramayana menunjukkan adanya interaksi kondisi sosial pedagang Pasar Kliwon secara negatif, yaitu munculnya permasalahan sosial ekonomi, hal ini berakibat menurunnya pengunjung ke pasar Kliwon, Untuk meminimalkan interaksi negatif yang dirasakan pedagang pasar Kliwon, pihak pengelola melakukan pembenahan prasarana dan sarana pasca kebakaran pada Pasar Kliwon.

Dampak ekonomi pedagang Pasar Kliwon dengan adanya Swalayan Ramayana, maka dapat disimpulkan bahwa : Kondisi sosial-ekonomi setelah ataupun sebelum adanya pembangunan Pasar Modern tidak mempengaruhi ekonomi para pedagang pasar Kliwon, Pengunjung atau pelanggan sering ke pasar Kliwon, kalau pergi ke Swalayan Ramayana jika ada promo atau diskon, Pengelola melakukan pembenahan prasarana dan sarana setelah Pasar Kliwonterbakar dan menjadikan ramai pengunjung, hal ini dapat meningkatkan perekonomian pedagang Pasar Kliwon, adapun Pemerintah Kabupaten Kudus memberikan kemudahan transportasi untuk mengakses menuju pasar Kliwon, hal ini dapat menarik peunjung dan dapat meningkatkan perekonomian pedagang pasar Kliwon.

Sedangkan untuk strategi pedagang Pasar Kliwon agar tetap eksis di tengah persaingan dengan Pasar Modern Swalayan Ramayana, antara lain, memperhatikan kualitas produk, memperhatikan trend atau model yang

sedang buming, memperhatikan harga dan memberikan pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H, dkk. 2003. Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa. Yogyakarta: Kepel Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrianty, Dessy. 2013. "Model of Role Strengthening of Traditional Market Based on Social Capital in Indonesia: Study Case Beringharjo Market, Jogjakarta". Dalam Journal of Economics and Sustainable Development. Vol. 4. No. 5. Hal.115-124.
- Kristiningtyas, Woro. 2012. Eksistensi Pasar Tradisional di Tinjau dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial dan Prilaku Produsen-Konsumen. Jurnal Komunitas. Vol.1, No.2, Hal: 189-196.
- Moleong, Lexy J. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pandin, Marina L., Potret Bisnis Ritel Di Indonesia: Pasar Modern. Economic Review No.215 Maret 2009.
- Pramudyo, Anung. 2014.Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta. Jurnal Solidarity. Vol.2, No.1, Hal: 84.
- Sujatmiko, Eko, Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetakan I, 2014 halaman 231.
- Suwarno, J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Yogyakarta: Graha Ilmu